

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dewasa ini, mencari informasi sudah bukan lagi menjadi sebuah tantangan bagi masyarakat. Seiring dengan perkembangan zaman, kemunculan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memberikan kemudahan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi dan dalam menyebarkan informasi. Perpustakaan masa kini dibekali dengan teknologi yang mampu memudahkan dalam temu kembali informasi. Pencarian informasi semakin mudah dilakukan karena hampir setiap masyarakat dewasa generasi ini memiliki smartphone yang dibekali dengan internet dan mesin pencari *Google*. Sadar atau tidak sadar, keberadaan teknologi informasi saat ini menjadi kebutuhan pokok bagi tiap orang. Masyarakat semakin bergantung dengan TIK dalam memecahkan berbagai permasalahan dalam kehidupan. Hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 mengungkap sebanyak 73,7% dari total populasi penduduk Indonesia atau sejumlah 266,91 juta orang telah menggunakan internet (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2020). Jumlah ini terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Salah satu permasalahan yang selalu muncul dalam kehidupan masyarakat adalah bidang kesehatan. Penggunaan internet telah mengubah hubungan manusia dengan informasi dan menjadikan sumber informasi daring sebagai sumber informasi kesehatan yang penting (Fox, 2011). Salah satu data survei APJII di tahun 2017 adalah mengenai pemanfaatan internet di bidang kesehatan yang mengungkapkan bahwa sebanyak 51,06% responden menggunakan internet untuk mencari informasi kesehatan dan sebanyak 14,05% responden melakukan konsultasi dengan ahli kesehatan. Studi Pew Research Center pada tahun 2013 yang berjudul “Internet dan Kesehatan” menemukan bahwa 59% orang menggunakan mesin pencari, seperti *Google*, untuk memulai penelitian terkait kesehatan mereka (Pew Research Center, 2013). Penelitian yang dilakukan Ariyanti (2016) menunjukkan bahwa pemanfaatan mesin pencari *Google* untuk mencari informasi terkait penyakit sebesar 80,61%, pencarian mengenai informasi obat-obatan sebesar 79,59%, dan pencarian mengenai informasi tips kesehatan sebesar 76,53%. Penelitian yang dilakukan oleh Nur (2018) menunjukkan 68,3% responden memanfaatkan internet untuk mencari informasi kesehatan, namun sebanyak 52,4% responden menganggap informasi

kesehatan di internet tidak dapat membantu kebutuhannya dan sebanyak 30,2% responden menyebarkan informasi tersebut kepada temannya.

Pencarian informasi kesehatan biasanya dilakukan oleh masyarakat awam dengan memasukkan kata kunci terkait beragam informasi kesehatan ke dalam mesin pencari *Google*. Jenis-jenis pencarian informasi kesehatan yang tersedia di internet bermacam-macam, mulai dari nama penyakit, istilah khusus terkait kesehatan atau penyakit, gejala suatu penyakit, obat-obatan, pencegahan dan perawatan terhadap suatu penyakit, informasi terkait konsultasi dengan dokter secara daring dan masih banyak lagi.

Agar beragam informasi kesehatan dapat dioptimalkan oleh pengguna maka situs kesehatan selayaknya memberikan akses yang memadai. Penelitian Xiao et al. (2014) menemukan bahwa kemudahan seseorang terhadap akses internet terbukti dapat meningkatkan nilai guna informasi kesehatan daring. Bahkan, sebuah studi menemukan bahwa internet merupakan sumber informasi pertama di antara pengguna informasi kesehatan daring, terlepas dari seberapa parah kondisi kesehatannya (Chu et al., 2017). Penelitian Chu et al. (2017) mencatat kenyamanan (*convenience*) sebagai keuntungan utama mencari informasi kesehatan melalui internet. Aspek kenyamanan informasi kesehatan berbasis situs web yang meliputi kemudahan dan kecepatan akses, kapan pun, dan dari lokasi mana pun. Hal ini berbanding terbalik dengan mengakses layanan kesehatan tradisional. Kemudahan internet dapat membantu individu dalam memperoleh informasi dalam jumlah besar, dan mereka sering memperoleh lebih banyak informasi daripada topik pencarian awal mereka, sehingga memungkinkan mereka untuk memperluas pengetahuan. Selain itu, mencari informasi kesehatan secara daring tidak dibatasi waktu seperti ketika konsultasi dengan dokter. Seringkali pasien kekurangan waktu untuk mendiskusikan atau menguraikan isu-isu tertentu. Internet dengan demikian dianggap sangat bermanfaat untuk memperluas informasi yang diterima dari dokter. Mencari informasi kesehatan dari internet juga meningkatkan kesadaran individu tentang masalah kesehatan tertentu dan memungkinkan menjadi lebih proaktif dalam menangani masalah kesehatan mereka sejak awal (Chu et al., 2017).

Perspektif pengguna mengenai berbagai layanan kesehatan dalam ekosistem *eHealth* seperti aplikasi kesehatan yang banyak digunakan adalah jenis aplikasi yang dapat memberi kesenangan, kemudahan, kenyamanan, kepuasan serta aspek lain yang mendukung kepentingan pribadi yang menjadi harapan masyarakat di bidang pelayanan kesehatan (Kementerian Kesehatan Indonesia, 2016). Pandangan yang dimiliki para

pengguna ini juga yang mendorong tren teknologi komunikasi dan informasi di dunia kesehatan melalui medium perangkat *mobile* dan *website* (Akaputri et al., 2019; Prasanti, 2018; Putri et al., 2021).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Tsabita & Sugandi (2021) situs web kesehatan dipandang memberikan kepuasan tertinggi dalam kemampuan pencarian informasi kesehatan. Menurut Sampurno et al. (2020) di masa pandemi COVID-19, intervensi internet dan perilaku informasi memiliki potensi untuk membantu individu baik pasien suspect COVID-19 dan masyarakat umum dalam memodifikasi perilaku untuk meningkatkan kesehatan fisik, mental, dan perilaku. Vismara et al. (2021) pada tahun 2021 mengadakan survei terkait kebiasaan penggunaan internet di Italia selama masa pandemi COVID-19. Penelitian Vismara et al. (2021) mengungkap dari total 572 responden, sebagian besar menggunakan internet sebagai sumber utama yang digunakan untuk mencari informasi terkait kesehatan dan kebiasaan ini meningkat hampir sepertiga selama gelombang ketiga pandemi COVID-19 di Italia.

Kendati demikian, melimpahnya informasi kesehatan dan kemudahan akses terhadap sumber informasi kesehatan menimbulkan permasalahan baru mengenai kebenaran informasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Khaleel et al. (2020) bahwa banyaknya penelitian tentang banjir informasi kesehatan konsumen, menunjukkan bahwa sulit untuk menemukan informasi kesehatan yang dapat dipercaya. Maka dari itu, sumber-sumber informasi kesehatan yang tersebar di internet perlu diukur kualitasnya agar masyarakat bisa menentukan informasi mana yang bisa dipercaya dan kredibel. Lee et al. (2002) berpendapat bahwa kualitas informasi menjelaskan sejauh mana informasi sejalan dengan tujuan awalnya. Fendini et al. (2013) menyimpulkan bahwa “kualitas informasi adalah suatu pengukuran yang berfokus pada keluaran yang diproduksi oleh sistem, serta nilai dari keluaran bagi pengguna.” Internet mempunyai kapasitas untuk membantu mengubah dan mempromosikan perilaku kesehatan (Webb et al., 2010; Berg et al., 2014) namun, kualitas informasi sangat bervariasi (Eysenbach & Köhler, 2002; Chang, Abouassaly dan Lawrentschuk, 2016; Khor et al., 2017, hlm. 234–244). Anonimitas penerbit konten dan ketelitian yang rendah dalam memantau dan menyaring konten berbasis web adalah beberapa tantangan yang dilaporkan dari banyaknya informasi yang tidak akurat atau menyesatkan. (Cline & Haynes, 2001; Khor et al., 2017)

Masyarakat dituntut agar lebih terampil dalam menilai kualitas sumber informasi kesehatan agar tidak mudah terpapar misinformasi atau pun hoax. Misinformasi dapat

memberikan dampak fatal terhadap kesehatan penerima informasi. Ketertarikan masyarakat akan topik kesehatan mendorong pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab banyak untuk menyebarkan hal negatif. Penelitian yang dilakukan Sukardi (dalam Hasan, 2017) mengungkapkan berita bohong terkait informasi kesehatan paling banyak ditemukan.

Penelitian Tsabita dan Sugandi (2021) menemukan bahwa pertimbangan utama dalam pemanfaatan situs layanan kesehatan adalah aspek kemudahan/kenyamanan, sedangkan aspek kualitas informasi dikesampingkan oleh responden penelitian. Mengenai permasalahan ini, perlu dilakukan evaluasi kualitas informasi situs-situs kesehatan untuk menentukan situs mana saja yang layak untuk dimanfaatkan sebagai sumber informasi pertama bagi pengguna. Selain itu, evaluasi perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas informasi situs kesehatan dengan menemukan kekurangan atau permasalahan apa saja yang terdapat pada situs-situs kesehatan dalam aspek kualitas informasinya. Menurut Silberg (1997) penggunaan teknologi yang efektif dapat menjadi indikator penting kualitas—dan terutama kegunaan—dalam mengkomunikasikan informasi kesehatan di Internet. Destinasi digital terbaik akan menggunakan desain dan alat yang memfasilitasi navigasi melalui sejumlah besar informasi, menyediakan mekanisme yang tepat untuk umpan balik dan interaktivitas, memantau dan memelihara tautan yang telah mereka pilih untuk diberikan ke situs lain, dan umumnya menggunakan sumber daya yang dibutuhkan untuk mempertahankan kehadiran dalam memberikan manfaat kesehatan di dunia elektronik yang semakin ramai.

Hingga kini, jumlah penelitian mengenai evaluasi situs web informasi kesehatan konsumen di peringkat teratas masih tergolong langka (Ghiasi, 2021). Banyak penelitian tentang perilaku pencarian informasi kesehatan pada konsumen biasanya berfokus pada penyakit atau kondisi tertentu, seperti kehamilan, dan mengevaluasi situs web yang berkonsentrasi pada topik ini. Moore dan Ayers (2011) mengevaluasi situs web kesehatan mental pasca kelahiran berdasarkan kriteria penilaian mereka sendiri dan membuat daftar dari lima situs web yang direkomendasikan. Studi tentang nyeri ortodontik dan gegar otak menggunakan kriteria evaluasi yang serupa dengan penelitian Moore dan Ayers (Livas, Delli & Ren, 2013; Berg et al., 2014). Studi lain berusaha menciptakan pendekatan metodologis untuk meninjau dan menganalisis situs web informasi kesehatan, dengan fokus pada sisi praktisi kesehatan dan bukan konsumen (Rew, Saenz & Walker, 2018).

Di Indonesia sendiri, penelitian terkait evaluasi situs web kesehatan konsumen sebelumnya sudah pernah dilakukan (Zahra, 2020). Studi ini memanfaatkan metode AAOCC untuk mengungkapkan kredibilitas situs informasi kesehatan di Indonesia. Hasil penelitian didapatkan situs kesehatan halodoc.com mendapatkan persentase tertinggi sebesar 77,78% yang didalamnya terdapat fitur yang lengkap, sistem yang mudah digunakan, dan sumber informasi yang lengkap. Sedangkan untuk persentase terendah didapatkan situs kesehatan dedaunan.com sebesar 22,22% yang informasi yang diberikan tidak lengkap dan tidak up to date, fiturnya pun tidak lengkap. Situs dedaunan.com saat ini sudah tidak bisa diakses. Merujuk pada hasil evaluasi situs kesehatan pada penelitian Zahra, dapat ditemukan situs-situs kesehatan yang nilainya rendah, terutama dalam hal objektivitas yang mana ke-12 situs yang dievaluasi mendapatkan skor yang sama yaitu 25 (dua puluh lima) dari total 100 (seratus) (Zahra, 2020).

Selain Zahra, studi lainnya yang menggunakan metode AAOCC terhadap informasi kesehatan pernah dilakukan oleh Mauludillah (2020) dengan tujuan untuk mengidentifikasi otomatis pengukuran kredibilitas artikel kesehatan daring dan Elya (2019) untuk otomatis pengukuran untuk menghitung kredibilitas situs kesehatan khusus untuk dimensi akurasi.

Hingga saat ini, belum ada penelitian yang mengevaluasi kualitas situs informasi kesehatan di Indonesia menggunakan metode yang didesain secara khusus untuk kepentingan evaluasi informasi kesehatan online. Penelitian yang dilakukan oleh Zahra memanfaatkan metode AAOCC (*Authority, Accuracy, Objectivity, Currency, dan Coverage*) untuk penilaian kredibilitas situs web secara umum. Menurut Robillard et al. (2018) belum ada alat kuantitatif tunggal telah melalui proses validasi, mampu digunakan untuk berbagai jenis informasi kesehatan, dan menyeimbangkan antara aspek kenyamanan penggunaan, ringkas dan kelengkapannya secara sekaligus. Sebagai upaya mengatasi kesenjangan tersebut, penelitian Robillard et al. menguji validitas dan keandalan alat evaluasi informasi kesehatan yang dikembangkan oleh Robillard et al. (2018) yang diberi nama *Quality Evaluation Scoring Tool* (QUEST). QUEST adalah alat kuantitatif pertama yang mendukung evaluasi berbagai informasi kesehatan dan telah menjalani proses validasi (Afsana et al., 2021). Berdasarkan hasil review alat evaluasi informasi kesehatan yang terdahulu (Silberg, 1997; Chumber, Huber & Ghezzi, 2015) evaluasi pada QUEST berfokus pada 6 (enam) kategori *Authorship, Attribution, Conflict of Interest, Complementarity, Currency, dan Tone*. QUEST dapat dimanfaatkan oleh para

profesional perawatan kesehatan dan peneliti. Keandalan dan validitas QUEST ditunjukkan dengan mengevaluasi artikel online tentang penyakit Alzheimer. Penelitian Bachu et al. (2022) memanfaatkan metode QUEST untuk menilai secara sistematis kualitas dan keterbacaan artikel yang dihasilkan dari istilah COVID-19 yang sering ditelusuri dalam mesin pencari *Google* di Amerika Serikat.

Selain QUEST, LIDA Minervation Tool, atau sederhananya LIDA, juga banyak digunakan untuk mengevaluasi kualitas situs web kesehatan. Dimensi evaluasi yang ditawarkan oleh LIDA terbagi ke dalam tiga kategori: *Accessibility*, *Usability*, dan *Reliability*. Penelitian yang dilakukan oleh Jayasinghe et al. (2020) tentang kualitas informasi online untuk masyarakat umum tentang COVID-19, menggunakan 2 (dua) dimensi LIDA dalam proses evaluasinya, yaitu *usability* dan *reliability*. Sampai saat ini, belum ada penelitian sebelumnya yang menganalisa hasil perbandingan metode QUEST dan LIDA secara bersamaan untuk situs kesehatan di Indonesia. Berdasarkan kesenjangan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “*Analisis Evaluasi Situs Kesehatan di Indonesia Berdasarkan Quality Evaluation Scoring Tool (QUEST) dan LIDA*”

1.2. Identifikasi Masalah

1. Banjir informasi yang diakibatkan oleh kemudahan akses terhadap layanan internet menimbulkan kualitas informasi yang bervariasi
2. Banyak situs informasi kesehatan tentang kesehatan di Indonesia yang kredibilitasnya masih kurang baik
3. Banyaknya jumlah situs kesehatan di Indonesia yang memberikan informasi tentang kesehatan yang mengakibatkan pengguna bingung menentukan artikel yang berkualitas dan kredibel
4. Belum pernah dilaksanakan penelitian tentang evaluasi kualitas situs kesehatan dengan metode QUEST, dan LIDA pada artikel kesehatan di Indonesia

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kualitas situs kesehatan di Indonesia berdasarkan metode QUEST?
2. Bagaimana kualitas situs kesehatan di Indonesia berdasarkan metode LIDA?

3. Bagaimana tinjauan Islam mengenai evaluasi informasi secara umum?

1.4. Tujuan Penelitian

1. Mengevaluasi situs kesehatan di Indonesia berdasarkan metode QUEST, dan LIDA
2. Menganalisis hasil evaluasi situs kesehatan di Indonesia berdasarkan metode QUEST, dan LIDA
3. Meninjau evaluasi informasi secara umum berdasarkan sumber-sumber dalam agama Islam

1.5. Manfaat Penelitian

1. Untuk memperoleh data pengukuran evaluasi situs kesehatan di Indonesia berdasarkan hasil evaluasi metode QUEST, dan LIDA
2. Untuk memperoleh data analisis hasil evaluasi situs kesehatan di Indonesia antara metode QUEST, dan LIDA
3. Sebagai bentuk kontribusi mahasiswa akademik ilmu perpustakaan dan sains informasi dalam bidang kesehatan
4. Memberikan pengetahuan baru bagi masyarakat pencari informasi kesehatan tentang hasil evaluasi situs kesehatan di Indonesia

1.6. Batasan Masalah

Masalah yang akan penulis coba teliti dalam skripsi ini dibatasi ke dalam beberapa poin, yaitu:

1. Evaluasi situs kesehatan di Indonesia menggunakan metode QUEST, dan LIDA, dengan menggunakan kriteria dan skala penghitungan yang sudah dirancang khusus untuk masing-masing metode.
2. Dimensi evaluasi yang akan ditelusuri dari metode LIDA hanya 2 (dua) aspek saja, yaitu *Usability*, dan *Reliability*. Hal ini dikarenakan pengukuran untuk aspek *Accessibility* memerlukan alat validasi yang disediakan situs web Minervation yang dalam masa penelitian ini tidak bisa diakses.
3. Situs web kesehatan yang akan diteliti:

doktersehat.com

suratsakit.com

genbest.id

hellosehat.com

avitaliahealth.com

ibupedia.com

alodokter.com	bookingdokter.com	vivahealth.co.id
halodoc.com	geriatri.id	klunikpintar.id
klikdokter.com	gooddoctor.co.id	ibupedia.com
guesehat.com	honestdocs.id	vivahealth.co.id
sehatq.com	prosehat.com	klunikpintar.id
deherba.com	yesdok.com	haidokter.com
dokter.id	aido.id	klinis.id
tanyadok.com	alomedika.com	hamil.co.id
halosehat.com	carevo.id	
medi-call.id	bidankita.com	
mydoctors.id	linksehat.com	

4. Kriteria situs yang akan digunakan sebagai data adalah situs kesehatan komersil di Indonesia.

1.7. Jadwal Penelitian

Tabel 1 Jadwal Penelitian (Tentatif)

No	Kegiatan	Februari				Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Proposal																				
2	Pengumpulan Data																				
3	Pengecekan Data																				
4	Analisis dan Interpretasi Hasil Pengecekan																				
5	Penyusunan Skripsi																				

1.8. Sistematika Penulisan

BAB I : Pada bab ini menjelaskan latar belakang masalah, rumusan Pendahuluan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II : Pada bab ini berisi penjelasan tentang hasil-hasil penelitian Tinjauan Pustaka terkait lainnya yang pernah diteliti, menguraikan teori-teori

dan Landasan Teori	pendukung, dan menjelaskan teori dan teknik penggunaan metode QUEST dan LIDA.
BAB III Metodologi Penelitian	: Pada bab ini berisi uraian metode penelitian, instrumen penelitian, subjek penelitian, objek penelitian dan tahapan penelitian.
BAB IV Hasil dan Pembahasan	Pada bab ini berisi tabel hasil pengecekan dengan metode QUEST dan dimensi <i>usability & reliability</i> pada metode LIDA, analisis hasil data yang diperoleh, mendeskripsikan hasil evaluasi kedua metode.
BAB V Tinjauan Menurut Agama Islam	Pada bab ini akan dijelaskan mengenai teori evaluasi situs kesehatan berdasarkan tinjauan agama islam
BAB VI Penutup	Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.